

Pentingnya Teologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak

Agustinus Tandi la'bi'

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email : agusagustinus765@gmail.com

Ester Novitadesy

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email : esternovitadesy@gmail.com

Sandra Rosiana Tapilaha

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email : Sandra.lawalata@gmail.com

Korespondensi penulis : agusagustinus765@gmail.com

Abstract. *This research aims to explain to us the importance of Christian religious education theology in shaping children's character. By being based on moral values and religious principles, Christian religious education provides a solid foundation for children's spiritual growth. Through a deep understanding of love, compassion, integrity, and responsibility, children can develop strong and responsible characters in the future. The research method used is literature analysis from theological and educational sources, as well as tracing empirical studies that support the relationship between Christian religious education and the formation of children's character. The results of this research indicate that Christian religious education plays a key role in shaping children's character, by providing a sustainable moral framework for their growth and development. The practical implication of this research is the importance of integrating religious values in children's education to ensure sustainable and holistic character formation.*

Keywords: *Educational Theology, Christianity, Children's Character, Morals, Values, Spiritual Growth, Responsibility.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kepada kita mengenai pentingnya teologi Pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter anak. Dengan mendasarkan pada nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip agama, Pendidikan agama Kristen memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan spiritual anak-anak. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kasih, belas kasihan, integritas, dan tanggung jawab, anak-anak dapat mengembangkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab di masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur dari sumber-sumber teologis dan Pendidikan, serta penelusuran study empiris yang mendukung hubungan antara Pendidikan agama Kristen dan pembentukan karakter anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tologi Pendidikan agama Kristen memainkan peran kunci dalam membentuk karakter anak-anak, dengan menyediakan kerangka kerja moral yang berkelanjutan untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam Pendidikan anak-anak untuk memastikan pembentukan karakter yang berkelanjutan dan holistik.

Kata kunci : Teologi Pendidikan, agama Kristen, karakter anak, moral, nilai-niali, pertumbuhan spiritual, tanggung jawab.

PENDAHULUAN

Karakter merupakan istilah yang sangat penting di dalam pendidikan. Kita membentuk karakter, kita membentuk pribadi, merupakan kalimat yang memiliki makna yang sangat dalam. Pribadi, oknum atau karakter merupakan istilah yang merujuk kepada sesuatu yang hidup, yang mempunyai peta dan teladan Allah. istilah ini merupakan suatu terminologi yang memiliki unsur totalitas arti sesungguhnya dari peta dan teladan Allah, yaitu manusia dicipta secara pribadi, sehingga dimungkinkan mengembangkan suatu kepribadian yang tidak ada duanya di dunia ini.¹ Tiap manusia tentu mempunyai kepribadian sendiri-sendiri. Inilah unsur utama yang membedakan seorang dari yang lain. Kepribadian (atau personality) memberi sifat-sifat yang khas kepada diri seseorang, baik pada anak maupun pada orang tua. Kepribadian itu merupakan ciri yang khas (unik) yang tidak terpisahkan dari kemanusiaannya. Oleh karena itu, kepribadian si A tidak bisa disamakan begitu saja dengan kepribadian si B atau C. Timbullah sikap, sifat dan tanggung jawab pribadi manusia masing-masing.²

Karakter yang baik tidak begitu saja terbentuk, bahkan tidak juga dalam diri anak-anak yang dibesarkan dalam rumah tangga Kristen. Sebaliknya, karakter harus dibina dan dikembangkan, dimulai pada usia dini..³ Karakter terdiri dari nilai operatif, nilai dalam tindakan. Menurut Thomas Lickona, karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan, dan melakukan hal yang baik serta kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal tersebut sangat diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral, dan ketiganya mampu membentuk kedewasaan moral.⁴ Pokok pertama yang terpenting dalam pendidikan moral adalah menjadi pribadi yang bermoral dalam arti seorang individu dapat belajar dari apa yang diharapkan kelompoknya. Harapan tersebut diperinci bagi seluruh anggota kelompok dalam bentuk hukum, kebiasaan, dan peraturan. Inilah bukti bahwa untuk membentuk manusia bermoral, diperlukan perangkat yang komprehensif dan memerlukan proses pembinaan yang panjang.⁵ Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan

¹ Dr. Marry Setiawani dan Pdt. Dr. Stephen Tong, *Seni Membentuk Karakter Kristen*, (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2003), Hlm. 33-34.

² Pdt. S.H. Widyapranawa, Ph. D., *Pendidikan Kepribadian Diri Sendiri*, (Yogyakarta : Taman Pustaka Kristen, 2003), Hlm. 2.

³ Don S. Otis. *Membina Anak Bermoral*, (Bandung : Yayasan Kalam Hidup), Hlm. 100.

⁴ Dr. Rubini, M.Pd. I, *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak*, (Lamongan-Jawa Timur : Academia Publication), Hlm. 21.

⁵ Dr. Otib Satibi Hidayat. M.Pd. *Pendidikan Karakter Anak*. (Jakarta Timur : UNJ PRES, 2020), Hlm. 3.

karakter menanamkan kebiasaan, tentang hal yang baik sehingga seorang anak menjadi paham, tentang mana yang baik dan mana yang salah, mampu merasakan, nilai yang baik dan biasa melakukannya. Jadi pendidikan karakter terkait erat dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktekkan atau dilakukan.⁶

Pendidikan spiritual, moral dan etika merupakan hal yang mendasar yang perlu digunakan sebagai landasan dalam meningkatkan kualitas dari mutu pendidikan. Adapun yang menjadi sumber pendidikan moral dan etika adalah pendidikan agama. Penyelenggaraan pendidikan agama menekankan bahwa fungsi pendidikan agama yaitu meningkatkan keimanan dan ketawaan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang selalu ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan menyalurkan bakat khusus di bidang agama sehingga dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain. Tujuan utama dari pembelajaran agama adalah membentuk manusia berbudi luhur, susila, kebijaksanaan, yaitu manusia yang dapat menhayati hakikat kehidupan ini.⁷ Pendidikan anak dalam perspektif Kristen harus memiliki tujuan utama yaitu mempersiapkan anak dalam kehidupan masa kini dan kehidupan kekal dalam Yesus Kristus. Tujuan pendidikan bukan hanya mengejar pengetahuan semata untuk persiapan masa kini, persiapan mendatang, dan untuk kekekalan. Pendidikan tidak semata sebatas kehidupan masa kini namun “*goes beyond this life*”, pendidikan dari perspektif Alkitab harus menyiapkan murid bukan hanya *preparation for this life* tetapi *preparation beyond this life*.⁸

Dikatakan pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bersifat keagamaan.⁹ Pendidikan agama Kristen adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendidik anak untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Oleh sebab itu Pendidikan agama Kristen diberikan kepada anak-anak sejak usia dini atau sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan pada umumnya dan khususnya Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu investasi yang sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tentunya berguna untuk masa yang akan datang.¹⁰

⁶ I Nyoman Subagai, *Pola Asu Orang Tua: faktor. Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. (Denpasar : Nilacakra 2021). Hlm. 13.

⁷ I Nyoman Subagai. *Pendidikan Karakter : Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja Hindu*. (Denpasar : Nilacakra 2021). Hlm. 2-3.

⁸ Dr. Steven Tabagus, M.Pd. K. *Pendidikan Agama Kristen Paud*. (Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri 2022. Hlm. 16-17.

⁹ Noh Ibrahim Boiliu. *Misi Pendidikan Agama Kristen Dan problem Moralitas Anak*. Jurnal Pendidikan Agama Kristen. Vol. 1. No 1. 2016.

¹⁰ Maria Elisa Tulanguow, *Pendidikan Agama Kristen di Sekolah*, Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon, 5 Mei 2022.

Saat ini banyak anak yang menunjukkan sikap yang semakin kurang hormat kepada orang dewasa; yang lebih mengejutkan lagi adalah banyak diantara mereka yang begitu berani bersikap tidak hormat kepada guru dan figur-figur otoritas lainnya. Perilaku seperti ini seringkali merupakan indikasi terjadinya kesalahan mendidik, penelantaran, dan pelecehan yang mereka terima di rumah.¹¹ Itulah sebabnya, pemahaman mengenai Pendidikan Agama Kristen itu sangat penting dan memegang peran yang sangat besar dalam membentuk karakter anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang dimana peneliti memperoleh sumber informasi dan juga sumber data dari buku-buku dan juga dari artikel. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting dari sifat suatu barang atau benda. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep atau teori.

Pendekatan kualitatif merupakan data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, yang disusun peneliti di lokasi penelitian, namun tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti disajikan dalam bentuk narasi.

Dengan menggunakan metode ini dapat menjawab permasalahan peneliti yang memerlukan pemahaman secara mendalam yang menyeluruh mengenai objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan peneliti dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih ramang-ramang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif atau teori.

¹¹ Thomas Lickona. *Penanaman Disiplin Moral: Seri Pendidikan Karakter*. (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia: Nusa Media 2021). Hlm. 2

PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Menurut akar katanya, istilah pendidikan, dalam bahasa Indonesia diambil atau diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang sebenarnya diambil dari bahasa latin “*ducere*” yang artinya membimbing (*To lea*).

Banyak istilah yang dipakai untuk menyebut Pendidikan Agama Kristen. Ada yang menyebut dengan istilah *Christian Education* (Pendidikan Kristen), atau *Religious Education* (Pendidikan Agama). Ada pula yang lebih senang dengan *Christian Religious Instruction* (Pengajaran Agamawi). Namun ada pula yang menyebut sebagai *Christian Nurture* (Asuhan Kristen). Menurut Marten Luter pengertian PAK adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertip agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Di samping itu, PAK memperlengkapi mereka dengan sumber iman khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa dan firman tertulis (Alkitab) serta rupa-rupa kebudayaan mereka sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan Negara serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen.¹² Pendidikan Kristen adalah bagian dari subsistem dalam pendidikan nasional kita. Pendidikan Kristen itu sendiri adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh orang/yayasan/lembaga Kristen, baik dalam konteks formal (sekolah) atau nonformal (dalam gereja), dan informal (dalam keluarga Kristen). Agar dapat menyampaikan materi kepada jemaat selaku warga gereja baik yang sedang dibina melalui program-program pembinaan di gereja maupun melalui pendidikan di sekolah, seorang pengajar harus memiliki metode yang tepat dalam mengajar. Sebelum memilih metode mengajar, seorang pengajar perlu menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Sebelum memilih metode dan strategi dalam mengajar, seorang pengajar seharusnya menyusun atau mendesain dan mengembangkan kurikulum yang akan digunakan dalam mengajar. Desain dan pengembangan kurikulum pembelajaran merupakan salah satu bagian dalam perencanaan pembelajaran yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam membina jemaat (di gereja dan sekolah).¹³

¹² Hendrik Legi. *Metode Mengajar Pendidikan Agama Kristen*. (Jawa Barat: Edu Publisher. 2021). Hlm. 11-12.

¹³ Dr. Junihot M. Simanjuntak, M. Pd. K. *Desain dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen*. (Yogyakarta: PBM Andi. 2023). Hlm. 1-2.

Peran pendidikan menjadi sangat penting, mengingat pendidikan menjadi media pembentuk pribadi manusia.¹⁴ Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Kenyataannya, pengertian pendidikan mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Berikut ini akan dikemukakan sejumlah pengertian pendidikan dan pendidikan Agama Kristen.

1. Langeveld

Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

2. Driyarkara

Pendidikan ialah pematangan manusia yang muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani.

3. Ahmad D. Marimba

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

4. Ki Hajar Dewantara

Pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yang menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah tercapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

¹⁴ Sabar Rismawaty. *Pendidikan Agama Kristen Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani*. (Suareta Barat: Cv. Azka Puataka. 2022). Hlm. 8.

1. Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Kor. 3:13) dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena Kristen adalah pengikut Kristus, pendidikan Agama Kristen meletakkan dasar pengajarannya pada pengajaran dan tindakan Yesus Kristus.
2. Menurut Hieronimus (345-420), PAK adalah pendidikan yang bertujuan mendidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan. “karena itu kamu harus sempurna sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna” (Mat. 5:48).
3. Menurut Agustinus (345-430), PAK adalah pendidikan yang bertujuan mengajar orang supaya “melihat Allah” dan “hidup bahagia”. Dalam pendidikan ini, para pelajar sudah diajar secara lengkap dari ayat pertama Kitab Kejadian “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi” sehingga “arti penciptaan itu pada masa gereja sekarang”. Pelajaran Alkitab difokuskan kepada Allah.¹⁵

Pendidikan Agama Kristen adalah pengalaman terpimpin dalam tugas hidup secara kristiani, yang didalamnya pelajar yang semakin bertumbuh, ditolong menafsir dan mempertimbangkan keadaan hidup nyata yang diperhdapkan kepadanya oleh setiap bagian kehidupan sehari-hari. Ia melaksanakan tugas belajar tersebut dengan memanfaatkan sumber pengalaman keagamaan yang diperoleh umat manusia sepanjang abad, agar menghasilkan gaya hidup yang bersifat Kristen. Dari tolak ukur ini materi belajar terdiri dari tiga unsur: pengalaman kekinian dari pelajar sendiri sebagai dasar, pengalaman pada masa lampau, dan segala pengalaman keagamaan yang umat manusia rekam dalam kitab-kitab suci di sepanjang abad, khususnya yang terdapat dalam Alkitab.¹⁶

Pembentukan Karakter Anak

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas. Perpaduan, keharmonisan, dan kesinmbungan para pihak berkontribusi secara langsung dalam pembentukan karakter seseorang. Dengan kata lain, tanpa keterlibatan para pihak, maka pendidikan karakter akan

¹⁵ Dr. Steven Tubagus, M.Pd.K. *Dasar-Dasa Pendidikan Agama Kristen*. (Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri. 2021). Hlm. 1-3.

¹⁶ Dr. Steven Tubagus, M.Pd.K. *Administrasi Pendidikan Agama Kristen*. (Suatera Barat: Insan Cendikia Mandiri. 2023). Hlm. 10.

berjalan tertatih-tatih, lamban dan lemah bahkan terancam gagal. Pada umumnya para pihak mendambakan anak-anak berkompeten di bidangnya dan mempunyai karakter. Oleh karena itu, para pihak harus bersinergi dan menganbil perannya masing-masing dalam upaya membangun karakter anak.

Menurut Walgito terdapat tiga cara dalam membentuk perilaku menjadi karakter, yaitu: *pertama, conditioning* atau pembiasaan: *kedua, insight atau* pengertian, *ketiga, modeling* atau keteladanan. Sementara itu Arismantoro menyatakan secara teoritis pembentukan karakter anak dimulai dari usia 0-8 tahun. Pada periode ini karakter anak masih dapat berubah dan amat bergantung pada pengalaman hidup yang dilaluinya. Hal ini mengisyaratkan agar pembentukan karakter anak dimulai dari sejak dini, bahkan sejak anak itu dilahirkan. Oleh karena itu pembentukan karakter pada diri anak harus dirancang secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Anak merupakan individu yang memiliki rasa ingin tau dan rasa ingin mencoba sesuatu yang disukainya yang terjadi secara serta merta. Hal ini mendorong anak untuk selalu meniru perilaku orang dewasa tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Keunikan dan kekhasan setiap anak menunjukkan bahwa anak merupakan sosok kepribadian yang kompleks yang membuatnya berbeda dengan anak yang lain.

Karakter yang kuat, menurut Adhin dibentuk melalui penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai dibangun dengan penghayatan dan pengalaman yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu yang sangat kuat, bukan tenggelam dalam kesibukan memperdalam pengetahuan. Karakter yang mapan akan mencul pada diri anak jika sejak dini anak telah dimotivasi keinginannya untuk mewujudkannya. Dalam konteks ini pembiasaan menjadi kata kunci yang sangat penting. Bila anak sejak dini telah dibiasakan untuk mengenal dan melakukan karakter positif, maka anak akan tumbuh dengan karakter positif tersebut dan akan menjelma menjadi pribadi yang tangguh yang memiliki rasa percaya diri dan mampu berempati terhadap orang lain.

Selanjutnya Ridwan secara lebih terperinci menjelaskan tahapan pembentukan karakter pada anak, yaitu:

1. *Knowing the good*, (mengetahui kebijakan), berarti anak mengetahui baik dan buruk, mengerti tindakan yang harus diambil dan dapat memprioritaskan hal-hal yang baik. dalam konteks ini, anak tidak sekedar diinformasikan tentang hal-hal yang baik, tetapi harus diinternalisasikan lewat penghayatan yang mendalam, sehingga ia dapat memahami mengapa harus dan perlu melakukan tindakan kebijakan.
2. *Feeling the good*, (merasakan kebijakan), berarti anak harus merasakan manfaat perbuatan baik, sehingga ia menjadi gemar atau cinta melakukan kebijakan dan

enggan atau benci melakukan perbuatan buruk. Pada tahap ini rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik ditumbuhkan atau dibangkitkan dengan cara merasakan efek perbuatan baik yang ia lakukan. Dengan merasakan efek perbuatan baik yang dilakukan akan tumbuh kecintaan untuk terus berbuat baik dan secara bersamaan melahirkan sikap untuk menghindari perbuatan jahat.

3. *Actife the good* (melaksanakan kebajikan), berarti anak dapat dan terbiasa melakukan kebajikan. Pada tahap ini anak dilatih untuk terbiasa melakukan apa yang sudah diketahui atau dirasakan sebagai kebaikan tidak akan ada artinya.¹⁷

Pendidikan yang membentuk karakter anak akan terus berjalan dengan mengadakan penjelasan mengenai materi Pendidikan Agama Kristen Dan siswa atau anak-anak diberikan tugas agar mereka dapat mempraktekkan materi yang telah dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Adapun strategi yang bisa dipakai oleh guru dan juga orang tua untuk membentuk karakter anak-anak adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Merenungkan Firman Tuhan

Kegiatan ini dapat dilaksanakan selama 15 menit dan dilaksanakan di awal sebelum pembelajaran Agama Kristen. Pada kegiatan merenungkan Firman Tuha anak-anak dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Guru dan anak-anak membuka Alkitab dan guru bertugas untuk memberikan renungan Firman yang telah dibaca bersama-sama di ruangan. Setelah dijelaskan oleh guru, lalu guru menyuruh anak-anak untuk merenungkan Firman dengan memberikan pertanyaan mengenai implementasi setiap Firman Tuhan yang telah dibaca bersama-sama di dalam kehidupan saat ini. Dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan Firman Tuhan, maka anak-anak juga dapat memberikan umpan balik atau interaksi kepada guru dan menanamkan Firman Tuhan pada anak-anaka. Setelah kegiatan merenungkan Firman Tuhan, maka guru dan anak-anak dapat berdoa bersama untuk memulai pembelajaran.

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan kepada setiap anak-anak. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan, pengetahuan itu tentu tidak terlepas dari setiap materi yang ada di dalam buku dan kemudian dibuat dalam bentuk PDF untuk disampaikan

¹⁷ Dra. Hj. Aisyah M. Ali, M.Pd. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. (Jakarta: Kencana. 2018). Hlm. 28-30.

kepada anak-anak. Guru bertugas untuk menjelaskan materi yang berdasarkan buku pegangan guru Pendidikan Agama Kristen yang dibuat dalam bentuk PDF kemudian di sampaikan dan dijelaskan kepada anak-anak. Dalam memberikan materi, guru juga memberikan pengetahuan berdasarkan Alkitab. Penjelasan Alkitab dapat dilaksanakan dengan cara menjelaskan kisah sebuah tokoh, kejadian, peristiwa, dan pribadi Allah. Penjelasan Alkitab diarahkan kepada pendidikan karakter anak-anak dengan cara memberikan contoh implementasi dari pengetahuan Alkitab.

3. Kegiatan Memberikan Tugas

Kegiatan memberikan tugas Pendidikan Agama Kristen dilakukan dan diberikan oleh guru kepada setiap anak-anak, baik tugas sekolah maupun tugas di rumah. Tugas yang telah diberikan oleh guru tentu itu berdasarkan acuan buku Pendidikan Agama Kristen dan guru seharusnya menambahkan setiap tugas harus ada bentuk implementasinya yang bisa dijadikan pelajaran di masa kini. Lalu anak-anak bertugas untuk memberikan solusi yang sesuai dengan Alkitabiah. Tugas yang diberikan berulang kali di setiap pertemuan dalam satu semester memiliki tujuan agar anak-anak mendapat pengetahuan, dilatih berpikir kritis, percaya diri dan dilatih untuk memberikan solusi serta penerapannya untuk masa kini.¹⁸

KESIMPULAN

Teologi Pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter anak-anak. Melalui pengajaran nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip agama Kristen, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang kasih, belas kasihan, integritas, dan tanggung jawab. Hal ini membantu mereka membangun karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan berintegritas di masa depan. Pentingnya teologi Pendidikan agama Kristen terletak pada memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan spiritual anak-anak, serta menyediakan kerangka kerja moral yang berkelanjutan untuk pembentukan karakter yang holistik. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai dalam Pendidikan agama anak-anak menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai moral yang tinggi dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

¹⁸ Joshua Agnus Dei, Singgih Prastawa. *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Membentuk Karakter Siswa Kristen di Sman 5 Surakarta*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Vol 03 No.03 Juli 2023.

REFERENSI

- Dr. Marry Setiawani dan Pdt. Dr. Stephen Tong, *Seni Membentuk Karakter Kristen*, (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2003), Hlm. 33-34.
- Pdt. S.H. Widyapranawa, Ph. D., *Pendidikan Kepribadian Diri Sendiri*, (Yogyakarta : Taman Pustaka Kristen, 2003), Hlm. 2.
- Don S. Otis. *Membina Anak Bermoral*, (Bandung : Yayasan Kalam Hidup), Hlm. 100.
- Dr. Rubini, M.Pd. I, *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak*, (Lamongan-Jawa Timur : Academia Publication), Hlm. 21.
- Dr. Otib Satibi Hidayat. M.Pd. *Pendidikan Karakter Anak*. (Jakarta Timur : UNJ PRES, 2020)., Hlm. 3.
- Nyoman Subagai, *Pola Asu Orang Tua: faktor. Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. (Denpasar : Nilacakra 2021). Hlm. 13.
- Nyoman Subagia. *Pendidikan Karakter : Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja Hindu*. (Denpasar : Nilacakra 2021). Hlm. 2-3.
- Dr. Steven Tabagus, M.Pd. K. *Pendidikan Agama Kristen Paud*. (Sumatera Barat : Insan Cendikia Mandiri 2022. Hlm. 16-17.
- Noh Ibrahim Boiliu. *Misi Pendidikan Agama Kristen Dan problem Moralitas Anak*. Jurnal Pendidikan Agama Kristen. Vol. 1. No 1. 2016.
- Maria Elisa Tulanguow, *Pendidikan Agama Kristen di Sekolah*, Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon, 5 Mei 2022.
- Thomas Lickona. *Penanaman Disiplin Moral : Seri Pendidikan Karakter*. (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia : Nusa Media 2021). Hlm. 2
- Hendrik Legi. *Metode Mengajar Pendidikan Agama Kristen*. (Jawa Barat : Edu Publisher. 2021). Hlm. 11-12.
- Dr. Junihot M. Simanjuntak, M. Pd. K. *Desain dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen*. (Yogyakarta : PBMR Andi. 2023. Hlm. 1-2.
- Sabar Rismawaty. *Pendidikan Agama Kristen Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani*. (Suareta Barat: Cv. Azka Puataka. 2022). Hlm. 8.
- Dr. Steven Tubagus, M.Pd.K. *Dasar-Dasa Pendidikan Agama Kristen*. (Sumatera Barat : Insan Cendikia Mandiri. 2021). Hlm. 1-3.
- Dr. Steven Tubagus, M.Pd.K. *Administrasi Pendidikan Agama Kristen*. (Suatera Barat : Insan Cendikia Mandiri. 2023). Hlm. 10.
- Dra. Hj. Aisyah M. Ali, M.Pd. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. (Jakarta : Kencana. 2018). Hlm. 28-30.
- Joshua Agnus Dei, Singgih Prastawa. *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Membentuk Karakter Siswa Kristen di Sman 5 Surakarta*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Vol 03 No.03 Juli 2023.